

Upaya Guru PAI Dalam Memperkuat Pemahaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Mentaya Hulu

Lia Sawitri

IAIN Palangka Raya

*Liasawitri389@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis (literasi). Banyak peserta didik khususnya di SMPN 2 Mentaya Hulu yang masih sulit untuk diarahkan dalam memahami literasi keagamaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana literasi keagamaan peserta didik di SMPN 2 Mentaya Hulu dan bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam memperkuat literasi keagamaan pada peserta didik di SMPN 2 Mentaya Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Subjeknya adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah : (1) Literasi keagamaan peserta didik yang ada di SMPN 2 Mentaya Hulu bertujuan untuk memperkuat pemahaman keagamaan pada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang didukung dengan media pembelajaran berupa media sosial, dengan beberapa tahapan literasi yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Hasilnya yaitu: Wawasan peserta didik menjadi lebih bertambah dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi ataupun dalam proses pembelajaran. (2) upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam memperkuat pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik, antara lain: Menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi, Membaca 15 menit sebelum KBM, Mengoptimalkan peran perpustakaan dan Motivasi.

Kata Kunci : Guru, Pendidikan Agama Islam, Literasi Keagamaan, Peserta Didik.

How to cite Sawitri, L. (2024). Upaya Guru PAI Dalam Memperkuat Pemahaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Mentaya Hulu. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(1). 96-105. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis (literasi). Hampir keseluruhan proses dalam pendidikan berhubungan dengan kegiatan dan kesadaran literasi, sehingga budaya literasi di setiap instansi pendidikan hendaklah ditanamkan dalam benak peserta didik dan diterapkan sebagaimana mestinya. Penelitian yang dilakukan oleh *program for International Student Assesment (PISA)* yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co Operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki literasi rendah (Sutrisna, 2021). Berdasarkan data di atas, budaya literasi di Indonesia masih sangat rendah sehingga siswa minim pengetahuan. Membaca dan menulis adalah satu

kesatuan, sehingga sebelum memulai menulis maka harus diawali dengan membaca, oleh karena itu budaya literasi pada instansi pendidikan harus di kembangkan dan diterapkan dengan baik (Sutrisna, 2021).

Rendahnya literasi agama Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kurangnya waktu luang untuk membaca dan lebih suka memainkan *gadget* dari pada membaca buku, kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya literasi, karena itu kebanyakan peserta didik tidak tertarik membaca buku hingga susah dalam memahami maksud dari literasi. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat literasi yaitu kurang memadai fasilitas buku, bimbingan orang tua dan kurangnya bimbingan dan upaya dari seorang guru (Sumaryanti, 2018). Kebanyakan orang mengira bahwa belajar itu adalah menghafal. Namun kenyataannya orang yang menghafal belum tentu faham. Selain menghafal, siswa juga dituntut untuk memahami apa saja yang di hafal dan dipelajarinya (Irani et al., 2020). Pemahaman merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan siswa mampu untuk mengerti/memahami tentang arti/konsep suatu materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain (Maria & Salamah, 2022).

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti di SMPN 2 Mentaya Hulu bahwa mengenai pemahaman literasi keagamaan di sekolah itu masih kurang. Peserta didik masih sulit untuk diarahkan dalam memahami literasi keagamaan dan apa yang sudah mereka baca, Peserta didik hanya sekedar melakukan tugas dari Guru tanpa tahu makna pemahaman literasi keagamaan yang sebenarnya. Berangkat dari fenomena tersebut adapun tujuan dari penelitian ini adalah, bagaimana literasi keagamaan pada peserta didik di SMPN 2 Mentaya Hulu dan bagaimana upaya guru PAI dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik di SMPN 2 Mentaya Hulu

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis fenomologi. Subjek informan yang terlibat yaitu guru PAI, kepala sekolah, pustakawan, dan peserta didik. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pengabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik Di SMPN 2 Mentaya Hulu

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa guru pendidikan agama Islam maupun kepala sekolah di SMPN 2 Mentaya Hulu membuat program gerakan literasi yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman terhadap ajaran agama Islam dan dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Iswanto bahwa literasi agama adalah suatu kegiatan seseorang untuk memahami berbagai ajaran agama dalam berbagai konteks budaya yang beragam, seperti halnya yang dikerjakan seseorang setiap hari yang berhubungan dengan keagamaan (Iswanto, 2018).

Tujuan literasi keagamaan dilakukan agar pemahaman peserta didik bisa berkembang, beragama dengan tidak radikal, agar pemahaman keagamaan bisa utuh dan bisa komprehensif sehingga memaknai agama bisa berkolerasi positif dalam kehidupan (Nurzakiyah, 2018). Menurut Prothero (2007) menjelaskan bahwa literasi agama merupakan suatu kemampuan pemahaman yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan dengan tradisi dalam agama yang meliputi simbol-simbol, ucapan, karakter, doktrik, praktik dan narasi (Habibah, 2020).

Kemampuan memahami, memaknai, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan literasi keagamaan. Gerakan literasi keagamaan merupakan inisiatif yang berfokus pada sumber-sumber pengetahuan agama (Fatmawati et al., 2023). Literasi agama secara luas

diartikan sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya (Surawan & Fatimah, 2021). literasi agama dimaknai sebagai melek membaca, menulis dan numerik yang dapat memahami secara mendalam tentang keagamaan (Priyatni, 2017).

Sejalan yang dikemukakan oleh Farid Ahmadi, bahwa literasi agama Islam merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis, serta segala usaha untuk memperoleh pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, digital serta auditori (Ahmadi, 2018). Tujuan dari literasi keagamaan yaitu untuk menumbuhkan minat membaca juga untuk mempersiapkan peserta didik supaya mampu menganalisis sumber-sumber informasi yang berhubungan dengan agama. (Azizah & Utami, 2023). Dari beberapa pernyataan diatas maka hal tersebut guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu dengan tujuan literasi Dapat mengenal dan memahami nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, yang mana nilai tersebut seperti dapat menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan orang lain tidak radikalisme dan membentuk akhlak mulia, selain itu dapat Membantu berpikir kritis untuk mengambil keputusan.

2. Metode Literasi Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, metode literasi keagamaan yang digunakan guru PAI di SMPN 2 Mentaya Hulu yaitu, metode ceramah, dan diskusi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan lisan. Penggunaan metode ceramah ini sangat efektif dan praktis diberikan karena memuat banyak peserta didik serta materi yang dihasilkan akan membuahkan hasil yang banyak. Guru menggunakan metode ceramah ini secara aktif dan kreatif dengan di iringi dengan tanya jawab sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Sejalan yang diungkapkan oleh Mukrimah bahwa Metode yang sering digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran adalah metode ceramah apabila mengajar sejumlah peserta didik yang cukup banyak, metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode lain, misalnya diskusi, tanya jawab, dan lain-lain (Mukrimah, 2014).

Guru harus terampil dalam hal menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, ahli dalam hal melakukan gaya pembelajaran yang bervariasi, memiliki keterampilan dalam hal memahami nilai-nilai atau norma agama Islam kepada peserta didik (Muchith, 2016). Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyikapi garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang disajikan (Ahmad & Tambak, 2017). Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Metode ceramah dalam literasi keagamaan efektif untuk menyampaikan pengetahuan dasar dan nilai-nilai keagamaan, namun harus diimbangi dengan metode interaktif lainnya untuk memastikan keterlibatan dan pemahaman siswa secara mendalam.

3. Metode Diskusi

Selain metode ceramah, guru PAI di SMPN 2 Mentaya Hulu menggunakan metode diskusi. Metode diskusi ini dapat membuat suasana kelas lebih aktif dengan cara berdiskusi, hal tersebut dapat meningkatkan wawasan peserta didik, dalam berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mengaitkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat menguatkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik.

Sejalan yang diungkapkan oleh Moh Uzer Usman (2013), bahwa diskusi sebagai suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan masalah atas persoalan yang dihadapi, hal tersebut membuat peserta didik menjadi aktif dalam

mengikuti pembelajaran di kelas (Hadija et al., 2018). Ceramah dan diskusi adalah jenis pembelajaran digunakan secara turun-temurun hingga saat ini di dalam proses belajar mengajar dan kegiatan lainnya. Ceramah dan diskusi dinilai efektif karena penyampaian secara lisan akan lebih mudah dipahami oleh siswa/i atau pelajar (Tambunan, Rahmayanti & Mardiah, 2023).

Metode diskusi bertujuan untuk melatih peserta didik berpikir kritis dan memecahkan masalahnya secara mandiri (Ngadha et al., 2023). Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur pengalaman secara teratur untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dibahas (Kodir, 2018).

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu lebih menekankan menggunakan metode diskusi dikarekan metode ini selain membuat peserta didik aktif, peserta didik juga lebih bisa memahami materi yang sedang didiskusikan karena dapat memecahkan masalah atau disebut dengan *problem solving*, hal tersebut dapat merangsang otak dalam memahami literasi keagamaan. Selain itu metode diskusi juga efektif untuk meningkatkan pemahaman mendalam, keterampilan berfikir kritis, dan kemampuan berkomunikasi siswa.

4. Media Literasi Keagamaan

Media literasi yang digunakan Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu bukan hanya menggunakan buku sebagai referensi dalam berliterasi, akan tetapi menggunakan Platform media pembelajaran. Platform media pembelajaran ini adalah sebuah wadah digital. Pada penelitian ini guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu menggunakan video, presentasi powerPoint, dan memanfaatkan platform online seperti youtube dan sumber referensi internet.

Dalam menggunakan Media video, guru juga memanfaatkan sumber dari media sosial, seperti youtube. Dalam hal ini guru mengajak peserta didik menonton video pembelajaran yang berkaitan dengan tema pembelajaran, seperti kisah-kisah sejarah Islam ataupun kisah-kisah para Nabi. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam mengikuti proses literasi serta peserta didik juga akan lebih mudah memahami melalui apa yang sudah mereka liat di youtube tentang materi sejarah agama Islam.

Selain youtube guru menggunakan internet dengan tambahan referensi selain dari buku cetak saja. Karena sekarang di era industry teknologi peserta didik dapat mencari materi dari mana saja melalui internet. Guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa mencari materi-materi keagamaan yang masih berkaitan dan tidak jauh dengan materi pendidikan agama Islam. Peserta didik mencari sumber lain yang ada di internet yang mana bertujuan untuk membuat wawasan peserta didik menjadi lebih luas dan mudah memahami suatu bacaan dari pencairan tugas dari referensi internet untuk disimpulkan.

Sejalan yang di ungkapkan oleh Amelia & Ulumu (2019) mendefinisikan pengertian literasi digital atau media literasi merupakan bagian dari upaya memahami bagaimana media memberikan dampak terhadap berbagai kegiatan yang berhubungan dengan literasi (Dakir et al., 2021). Di era globalisasi, masyarakat dituntut untuk mahir dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, yaitu internet yang memberikan kemudahan mencari dan mengakses informasi, berkomunikasi secara cepat dan luas (Ummah & Azmi, 2020). Maka dari itu guru pendidikan agama Islam menambahkan sumber lain berupa youtube agar terlihat lebih inovatif dan memberikan wawasan lebih luas kepada peserta didik dengan memanfaatkan teknologi.

5. Tahapan-tahapan Literasi

a. Tahap Pembiasaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu melakukan tahapan pembiasaan dengan membiasakan peserta didik dengan cara mewajibkan peserta didik untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an dan materi 15 menit sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal tersebut bertujuan untuk menguatkan literasi

keagamaan pada peserta didik dan membiasakan peserta didik dalam hal membaca. Peserta didik juga lama kelamaan akan terbiasa dengan pembiasaan yang guru lakukan setiap hari. Sesuai dengan pernyataan Rohmaniyah et al bahwa Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi kepada peserta didik agar mau dan terbiasa membaca (Rohmaniyah et al, 2023).

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan (Yunianika & Suratinah, 2019), bahwa pada tahap ini dapat dilakukan dengan pembiasaan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung. Untuk mendukung kegiatan tersebut, maka sekolah harus mengusahakan dalam pengadaan buku-buku selain buku pelajaran dan bahan-bahan lain agar peserta didik tertarik untuk membaca. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah khususnya peserta didik. Menumbuhkan minat baca adalah hal fundamental bagi penembangan kemampuan literasi peserta didik (Sholehah & Kati, 2020).

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan adalah tahap setelah dilakukannya tahap pembiasaan. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu melakukan tahapan pengembangan dengan mendorong peserta didik untuk menunjukkan keterlibatan pikir dalam proses membaca. Pada tahap ini, peserta didik diharuskan merangkum pokok-pokok bahasan dari materi yang mereka baca dan diambil kesimpulan untuk kemudian di diskusikan. Dari hasil disaat mereka berdiskusi dari bahan bacaan, peserta didik dapat mengaitkan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memecahkan masalah melalui diskusi tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wierdarti & Laksono dalam (Anggraeni, 2019) dalam tahapan Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Tahap pengembangan yang bertujuan mengembangkan kecakapan literasi peserta didik melalui berbagai kegiatan literasi misalnya, kegiatan membaca cerita dan intonasi, mendiskusikan suatu bahan bacaan, menulis cerita, dan melaksanakan kegiatan festival literasi (Batubara, 2018).

c. Tahap Pembelajaran

Setelah tahap pembiasaan dan pengembangan, selanjutnya guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 mentaya Hulu menggunakan tahap pembelajaran. Pada tahap pembelajaran ini, sekolah memprogramkan literasi bertema keagamaan yaitu setiap hari jumat dengan membaca yasin bersama, melaksanakan sholat dhuha selain itu guru pendidikan agama Islam juga selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu membaca buku-buku yang ada di pepustakaan melalui berbagai referensi.

Sesuai dengan pernyataan Batubara bahwa Pada tahap ini sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan minat baca dan meningkatkan kecakapan literasi peserta didik melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran, misalnya kegiatan pembinaan membaca, menulis cerita, dan mengintegrasikan kegiatan literasi dalam tahapan pembelajaran (Batubara, 2018). Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wierdarti & Laksono dalam Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, kegiatan Literasi pada tahap pembelajaran bertujuan menguatkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan literasi ataupun memprogramkan kegiatan literasi di sekolah (Anggraeni, 2019).

Pada tahap pembelajaran ini, sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dapat mempertahankan kemampuan literasi dan minat baca peserta didik. Hal tersebut dapat melalui kegiatan pembinaan kemampuan menulis cerita, kemampuan membaca serta mulai memasukan kegiatan literasi dalam tahap pembelajaran (Wiratsini, 2020).

6. Upaya Guru PAI Dalam Menguatkan Pemahaman Literasi Keagamaan Pada Peserta Didik di SMPN 2 Mentaya Hulu

Mengajarkan pendidikan agama islam merupakan pembelajaran yang memiliki konsekuensi bahwa tanggung jawab seorang guru, selain mendidik dan mengajar, juga sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik, terutama dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik. Dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik perlu adanya upaya yang dilakukan oleh seorang guru, salah satunya guru pendidikan agama Islam. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan subjek dan informan, dapat peneliti ketahui beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik, antara lain:

a. Menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi

Guru PAI SMP 2 Mentaya Hulu dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi yaitu dengan mendukung pembelajaran yang efektif. Kesadaran akan membaca memang cukup penting untuk dimiliki oleh seorang peserta didik. Di mana peserta didik yang awalnya tidak suka membaca buku jadi menyukainya. Di karenakan guru berusaha untuk menyadarkan kepada peserta didik akan pentingnya literasi.

Hal tersebut dapat Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik karena literasi yang mana juga sejalan dengan ayat yang pertama turun yaitu *Iqra* yang artinya Allah memerintahkan pertama kepada manusia adalah membaca. Perintah tersebut memberikan pengertian bahwa membaca adalah salah satu kunci utama mengetahui segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini. Hal tersebut sejalan dengan Sebagaimana dalam Q.S. Al-Alaq/96 : ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) العلق / ٩٦ : ١-٥

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5). (Kemenag RI, Al-Qur'an & Terjemah, 2021: 597).

Dalam ayat ini diterangkan bahwa kita diperintahkan untuk membaca (*iqra* ') baik membaca ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi maupun ilmu pengetahuan lainnya. Selanjutnya dilanjutkan dengan "mendidik melalui literasi" (*'allama bil qalam*). Hal ini berarti menunjukkan bahwa membaca sangatlah penting bagi setiap individu dan sangat ditekankan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang, terlebih lagi oleh pelajar, guru, pendidik, civitas akademik, dan lainnya yang senantiasa bergulat dengan buku-buku (Saddhono, 2014).

Pentingnya kesadaran literasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam menangani berbagai persoalan. Melalui kemampuan literasi, seseorang tidak saja memperoleh ilmu pengetahuan tetapi juga bisa mendokumentasikan sepenggal pengalaman yang menjadi rujukan di masa yang akan datang (Irianto & Febrianti, 2017). Menumbuhkan kesadaran penting literasi bagi peserta didik itu sangat penting karena dari kesadaran peserta didik dapat membuat terbiasa akan literasi (Badarudin, & Andriani, 2017). (Badarudin, & Andriani, 2017) Menjelaskan betapa pentingnya kesadaran literasi bagi peserta didik. Menurutnya menumbuhkan kesadaran penting literasi bagi peserta didik itu sangat penting karena dari kesadaran peserta didik dapat membuat terbiasa akan literasi.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa upaya peserta didik dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan dengan melalui cara menumbuhkan kesadaran akan pentingnya literasi. Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu melakukan langkah

awal dengan memberikan kesadaran kepada peserta didik betapa pentingnya literasi dengan tekanan-tekanan dan dorong dalam mengingatkan peserta didik. Kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa dengan menyadarkan peserta didik terhadap pentingnya literasi membuat peserta didik menjadi berwawasan yang luas. Karena kita bisa mengetahui pikiran orang bertahun-tahun sedangkan dengan dengan membaca bisa mengetahui isi bacaan tersebut.

b. Membaca 15 menit sebelum KBM

Sebelum pembelajaran dimulai guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu mengarahkan peserta didik untuk membaca AL-Qur'an dan membaca materi 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kebiasaan membaca sebelum pembelajaran diharapkan dapat membuat peserta didik lebih mudah dalam proses diskusi maupun memahami materi pembelajaran yang telah dibaca. sesuai dengan pernyataan Haidar & Sholeh bahwa Dengan membaca 15 menit setiap hari, maka peserta didik akan lebih banyak mengenal kosakata dan pengetahuan umum yang tidak di dapatkan pada buku pelajaran, kegiatan ini di lakukan saat sebelum memulai pelajaran (Haidar & Sholeh, 2021). Adanya program 15 menit sebelum mengajar ini membuat minat baca peserta didik akan meningkat (Putri, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru dalam cara membaca 15 menit sebelum belajar dapat membuat peserta didik fokus dan paham tentang materi yang mereka pelajari. Sesuai dengan pernyataan Purwati bahwa untuk mendukung program upaya guru pelajaran agama islam, sekolah menerapkan pola pembiasaan atau literasi dengan membaca setiap 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. (Purwati, 2018). Membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan salah satu program pemerintah yang di terapkan di sekolah. kegiatan membaca 15 menit (Literasi), adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai, ini dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada diri peserta didik (Zulham, 2022).

Membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dapat menyadarkan siswa akan betapa pentingnya membaca. Karna melalui membaca dapat mengembangkan Kecerdasan Intelektual dan kecerdasan emosional (Badarudin, & Andriani, 2017). Guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu selalu mengupayakan kepada peserta didik untuk setiap sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Mulai dari membaca beberapa, surah-surah pendek dalam Al-Qur'an lalu membaca materi sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini agar membuat peserta didik terbiasa terhadap literasi keagamaan.

c. Mengoptimalkan peran perpustakaan

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa upaya guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu berupaya Mengoptimalkan peran perpustakaan dengan cara sesekali mengajak peserta didik berdiskusi peprustakaan untuk mencari referensi lain. Peserta didik juga di diarahkan mengunjungi perpustakaan pada jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Sesuai dengan pernyataan Khaeruddin bahwa Perpustakaan merupakan induk dari ilmu pengetahuan di sekolah. Fungsi perpustakaan itu sendiri sangat penting untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin meningkatkan literasi khususnya literasi keagamaan mereka (Khaeruddin et al., 2023).

Perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca serta mendukung peserta didik agar gemar membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat membuat literasi dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi peserta didik tentang informasi yang belum peserta didik ketahui (Mujahidin et al., 2022). Karena hampir seluruh kegiatan pendidikan memerlukan kemampuan literasi. Perpustakaan yang mana menjadi salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam menunjang minat baca anak. (Ranem et al., 2022).

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dian Indramayana (2015) dalam hal ini peran pepustakaan merupakan suatu wadah bagi peserta didik untuk dapat menguatkan pemahaman dan

meningkatkan literasi membaca dengan mengunjungi perpustakaan sekolah sesuai dengan jadwal atau pada saat istirahat. (Mujahidin et al., 2022). Karena hampir seluruh kegiatan pendidikan memerlukan kemampuan literasi. Perpustakaan yang mana menjadi salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting dalam menunjang minat baca anak. Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencari informasi seluas-luasnya secara gratis (Ranem et al., 2022).

d. Motivasi

Salah satu upaya penting dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan kepada peserta didik guru Pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu memotivasi peserta didik mengenai literasi keagamaan yang mana memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan metode yang menarik dan relevan, serta memberikan dukungan yang positif, yaitu melalui dorongan positif kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan Filgona et al. (2020) memotivasi dapat meningkatkan inisiasi dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas. Motivasi belajar dalam literasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan hal penting yang perlu menjadi perhatian dan berkenaan dengan upaya guru dalam melaksanakan literasi dan pembelajaran di kelas (Nurlaela & Norpriana, 2022).

Selain menjelaskan dan memahami guru PAI juga harus mahir dalam hal memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, Motivasi belajar mempunyai peranan dalam hal menumbuhkan stimulus rasa senang dan semangat untuk belajar dan melakukan literasi (Muchith, 2016). Motivasi merupakan suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk bertindak atau berbuat untuk mencapai tujuan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan (Prianto, 2023).

Maka dari itu upaya guru pendidikan agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan peserta didik dengan memberikan motivasi berupa dorongan kepada peserta didik bahwa pengetahuan tidak akan berjalan apabila tidak melalui literasi serta memberikan dorongan dalam contoh kehidupan sehari-hari agar terbiasa dalam melakukan literasi yaitu baca dan tulis. Sesuai dengan pernyataan Ali bahwa motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat diartikan sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik sehingga mereka bersedia belajar dengan baik (Ali, 2021)

Dari Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik di SMPN 2 Mentaya Hulu, upaya tersebut dapat menguatkan pemahaman literasi keagamaan pada peserta didik di SMPN 2 Mentaya Hulu. Hal itu didasari oleh peningkatan dalam hal wawasan maupun pengetahuan, pemahaman, keaktifan dalam pembelajaran maupun diskusi, dan juga kelancaran membaca al-Qur'an peserta didik yang meningkat.

KESIMPULAN

Literasi keagamaan peserta didik yang ada di SMPN 2 Mentaya Hulu menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah yang diiringi tanya jawab dan diskusi yang didukung dengan media pembelajaran berupa media sosial, dengan beberapa tahapan literasi yang digunakan oleh guru agama Islam di SMPN 2 Mentaya Hulu dalam literasi keagamaan antara lain yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Hasilnya yaitu: Wawasan peserta didik menjadi lebih bertambah dan peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi ataupun dalam proses pembelajaran

Dalam menguatkan pemahaman literasi keagamaan di SMPN 2 Mentaya Hulu guru PAI melakukan sebuah upaya yaitu, dengan cara Menumbuhkan kesadaran pentingnya literasi, Membaca 15 menit sebelum KBM, Mengoptimalkan peran perpustakaan seperti salah satunya mengarahkan dan mengajak kepada peserta didik untuk ke perpustakaan, Memberi Motivasi kepada peserta didik berupa dorongan kepada peserta didik bahwa pengetahuan tidak akan berjalan apabila tidak melalui literasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2017). Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 89–110. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(1\).650](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(1).650)
- Ahmadi, F. (2018). *Media Literasi Sekolah (Teori & Praktik)*. CV Pilar Nusantara.
- Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *Quality*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.21043/quality.v11i1.19916>
- Badarudin, & Andriani, A. (2017). Implementation Of School Literacy To Increase Student Reading Habits. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 109(4), 36–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/aecon-17.2017.9>
- Batubara, H. dan A. D. N. (2018). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin. *JPSD*, 4(1). <https://doi.org/Nomor.1>. ISSN 2540-9093. E-SSN 2503-0558.
- Dakir, D., Zubaidi, A., & Hasanah, N. S. (2021). Membangun Inklusifitas Beragama Melalui Literasi Digital Di Ma'Had Aly. *Jurnal Islam Nusantara*, 4(2), 258. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v4i2.233>
- Habibah, M. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), 203–215. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.1110>
- Haidar, A. (2021). Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 639–647.
- Irani, N. V., Zulyusri, Z., & Darussyamsu, R. (2020). Miskonsepsi Materi Biologi Sma Dan Hubungannya Dengan Pemahaman Siswa [Misconceptions of high school biology material and its relationship to students understanding]. *Jurnal Biolokus*, 3(2), 348–355.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Iswanto, A. (2018). Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu: Tinjauan Awal atas Naskah-naskah Cirebon. *Manuskripta*, 8(2). <https://doi.org/10.33656/manuskripta.v8i2.114>
- Khaeruddin, Najamuddin, & Bahri. (2023). Optimalisasi Peran Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Menciptakan Generasi Literat di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 12(2), 137–155. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jps/article/view/31069>
- Latif Abdul Juraid & Hadija Charles. (2018). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS di SDN No. 2 Tamarenja Kecamatan Sindue Tobata. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 11–30.
- M. Zulham. (2022). Pengaruh Membaca Lima Belas Menit Sebelum Pembelajaran terhadap Minat Baca Siswa. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 63–72. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.228>
- Maria, A., & Salamah, A. (2022). Pengaruh Literasi Agama terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak di Kelas XI MIPA 2 SMAN 14 Garut. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–9. www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id
- Muchith, M. S. (2016). Guru PAI Yang Profesional. *Quality*, 4(2), 217–235.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182–199. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7165714>
- Mukrimah, S. S. (2014). *Metode Pembelajaran*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Nurzakiyah, C. (2018). Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(2), 20–29. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>

- Priyatni Tri Endah. (2017). *Membaca Kritis dan Literasi Kritis*. Tira Smart.
- Purwati, S. (2018). Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca dan Menghafal Surah Pendek. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 4(1), 173–187.
- Putri, A. R. S. (2019). Kegiatan Literasi 15 Menit Terhadap Minat Baca Kelas Iv Sd Negeri Salatiga 05. JPPGuseda | *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 61–65. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1447>
- Ranem, I. N., Dewi, N. P. C. P., & Suastra, I. W. (2022). Peranan Perpustakaan Sekolah Dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 73. <https://doi.org/10.21043/libraria.v10i1.14203>
- Rohmaniyah, N. U. (2023). Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Di Kelas 2 Sdn Semolowaru I/261 Surabaya. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 15(2), 67–76. <https://doi.org/10.52166/humanis.v15i2.4675>
- Saddhono, K. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Graha Ilmu.
- Sholehah, S., & Kati, S. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3466>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Sma Di Kota Sungai Penuh. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683–2691.
- Syamsuri Ali. (2021). Pengaruhi Motivasi Terhadap Kompetensi Mahasiswa Dalam Literasi Sejarah Agama Islam Di Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 93–97. <https://doi.org/10.31599/jiam.v17i2.769>
- Tambunan, Rahmayanti & Mardhiah, N. (2023). Pojok Literasi-Ku Berbasis Pendidikan Masyarakat Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi di Desa Bumi Sari Kabupaten Nagan Raya Aceh. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 385–394.
- Ummah, Khoirul Siti & Azmi, D. R. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika dengan Bercirikan Joyful Learning. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2), 93–99. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.12607>
- Yunianika, I. T., & . S. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 507. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.17331>

Copyright Holder :

© Sawitri, L. (2024).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

